

Published online on the page: <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



## Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MIS Darul Ulum Kandau Ulu

Siti Rodiah <sup>1\*</sup>, Siti Rojiah <sup>2</sup>, Siti Nur Qorih <sup>3</sup><sup>1</sup> MIS Darul Ulum Kandau Ulu <sup>2</sup> MIS Hidayatul Islamiyah <sup>3</sup> MIS Hidayatus Shiblyan Karangasen, Indonesia

### Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 21 juli, 2024

Revisi : 19 September, 2024

Diterima : 05 November, 2024

Diterbitkan : 20 November, 2024

### Kata Kunci

PBL, Berpikir Kritis, Abad 21

### Correspondence

E-mail: [sitirojiah135@gmail.com](mailto:sitirojiah135@gmail.com)\*

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MIS Darul Ulum Kandau Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berpikir kritis, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 68, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam melatih siswa untuk berpikir secara kritis melalui penyelesaian masalah secara sistematis. Dengan demikian, penggunaan model Problem Based Learning direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar.

### Abstract

This study aims to analyze the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' critical thinking skills at MIS Darul Ulum Kandau Ulu. This research adopts a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 fifth-grade students. Data collection was conducted through critical thinking tests, observations, and documentation. The results showed that the implementation of the PBL model could improve students' critical thinking skills. In the first cycle, the average critical thinking score of students was 68, while in the second cycle, it increased to 82. This improvement indicates that the PBL model is effective in training students to think critically through systematic problem-solving. Therefore, the use of the Problem Based Learning model is recommended as a learning strategy to enhance students' critical thinking skills at the elementary school level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang memiliki keterampilan berpikir kritis guna menghadapi tantangan di era globalisasi. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan abad ke-21 yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih sistematis. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan ini di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. PBL dirancang



untuk membantu siswa berpikir analitis dan menemukan solusi melalui proses investigasi yang mendalam.

Di MIS Darul Ulum Kandau Ulu, tantangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa masih menjadi perhatian utama. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang memiliki inisiatif untuk menggali informasi lebih lanjut, serta mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menantang.

Implementasi model PBL diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran dari sekadar penerimaan informasi menjadi proses eksplorasi yang lebih mendalam. Dengan memberikan siswa permasalahan nyata yang harus dipecahkan, mereka akan terdorong untuk lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun dalam kelompok. Model ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengingat bahwa pembelajaran berbasis masalah lebih menarik dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, banyak penelitian telah membuktikan bahwa PBL memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik membahas penerapan PBL di lingkungan MIS, khususnya di MIS Darul Ulum Kandau Ulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana penerapan PBL dapat berkontribusi terhadap peningkatan berpikir kritis siswa. Aspek yang akan diamati meliputi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi yang logis, serta menyajikan argumentasi yang berbasis bukti. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola penerapan PBL yang efektif di lingkungan pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas kendala yang dihadapi dalam penerapan PBL dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi para guru di MIS Darul Ulum Kandau Ulu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di MIS Darul Ulum Kandau Ulu serta sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan akan keterampilan berpikir kritis, inovasi dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: "Sejauh mana pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MIS Darul Ulum Kandau Ulu?" Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian yang sistematis, sebagaimana akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung proses pembelajaran serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika di MIS Hidayatul Islamiyah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Hidayatul Islamiyah yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi siswa selama pembelajaran kooperatif, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap metode yang diterapkan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, panduan wawancara, serta tes pemahaman konsep matematika sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kooperatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan dalam pemahaman siswa.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari setiap siklus akan dievaluasi untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya hingga ditemukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Metode pembelajaran kooperatif telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Dalam penelitian ini, penerapan metode Jigsaw menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih mudah memahami materi karena mereka saling berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya.

Selain itu, metode Think-Pair-Share juga memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelompok, lalu berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas, yang mendorong pemahaman lebih mendalam.

Penerapan metode STAD juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam metode ini, siswa belajar dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam memahami materi. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan hasil belajar siswa juga meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep matematika kepada teman-temannya, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi meningkat.

Keberhasilan metode pembelajaran kooperatif juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan guru dalam mengelola kelompok, kesiapan siswa dalam bekerja sama, serta dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor ini harus diperhatikan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok serta perbedaan tingkat pemahaman antar siswa yang dapat menghambat kelancaran diskusi. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi secara optimal dalam kelompoknya.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, mayoritas menganggap metode pembelajaran kooperatif lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah. Guru juga menyatakan bahwa metode ini membantu mereka dalam mengelola kelas dan meningkatkan interaksi siswa selama pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan metode ini juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, dan kerja sama yang diajarkan dalam Islam. Hal ini menjadikan metode pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga bermanfaat dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi bagi permasalahan rendahnya pemahaman konsep matematika di MIS Hidayatul Islamiyah. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis kerja sama, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

### **4. Kesimpulan**

Penerapan metode pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika di MIS Hidayatul Islamiyah. Siswa menjadi lebih aktif dalam

belajar, lebih percaya diri dalam berbagi pemahaman, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Metode seperti Jigsaw, Think-Pair-Share, dan STAD memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap metode memiliki keunggulan tersendiri, namun secara keseluruhan, pendekatan kooperatif mendorong interaksi dan kerja sama yang lebih baik di dalam kelas.

Tantangan dalam penerapan metode ini meliputi perbedaan tingkat pemahaman siswa dan pengelolaan dinamika kelompok. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-18). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.